

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pemikiran ketuhanan dikalangan umat Islam dimulai sejak munculnya aliran Mu'tazilah. Akan tetapi pembahasan dalam masalah tersebut nampak lebih jelas pada pemikiran Ibnu Rusyd (1126 - 1198). Sebab, dalam membahas masalah ketuhanan ia menggunakan pendekatan filosofis, di samping menunjukkan pembuktian mengenai ada-Nya.

Ibnu Rusyd terkenal di Eropa dengan nama Averroes adalah salah satu filosof muslim, yang pemikiran-pemikirannya sangat berpengaruh di daratan Eropa pada abad pertengahan. Sebagai filosof muslim, ia memperkenalkan konsep ketuhanan dengan landasan dalil-dalil Al qur'an, di samping memperbandingkan sekaligus menyatukan pemikiran ketuhanan para theolog Islam dalam upaya menghilangkan persengketaan mengenai ketuhanan dikalangan theolog Islam itu sendiri.

Menurut Ibnu Rusyd, agama didasarkan pada tiga

prinsip yang mesti diyakini oleh setiap muslim, yaitu eksistensi Tuhan, kenabian dan kebangkitan.¹

Tiga perinsip tersebut merupakan pokok ajaran dan kajian tentang theologi oleh Ibnu Rusyd. Ibnu Rusyd sebagai filosof Islam, yang terkenal dengan akal merdekanya juga, namun pembahasan tentang ketuhanannya merupakan paduan antara pemikiran akal dengan agidah agama. Ia dalam bukunya Al Kasyf an Manahij al Adillah, mengatakan bahwa jalan menuju Tuhan adalah dengan menggunakan metode-metode yang ada di dalam Al-Quran untuk mencapai kepercayaan akan eksistensi Tuhan dan pengetahuan tentang sifat-sifat-Nya.

Dalam buku "Al Kasyf an Manahij al Adillah", Ibnu Rusyd meninjau metode-metode berbagai aliran, yakni golongan Asy'ariyah, Mu'tazilah, Bathiniyah dan Hasywiyah. Menurutnya, masing-masing golongan mempunyai kepercayaan yang berlainan tentang Tuhan. Mereka banyak memberi ta'wilan-ta'wilan terhadap kata-kata syara' yang disesuaikan dengan kepercayaannya. Mereka mengira bahwa kepercayaannya itulah yang merupakan syari'at yang harus diikuti oleh semua orang, dan siapa yang

¹ M.M. Syarif, *Para Filosof Muslim*, Mizan, Bandung, 1985, hal. 206

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang menguraikan secara teratur keseluruhan konsep seorang tokoh.¹⁰ Maksudnya adalah untuk mengadakan pendekatan dengan berusaha menggambarkan kembali apa adanya pemikiran Ibnu Rusyd terutama terhadap permasalahan yang dibahas. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas.¹¹

2. Metode Komparasi

Metode komparasi adalah metode untuk membandingkan pemikiran tokoh yang satu dengan tokoh yang lain atau filosof yang satu dengan filosof yang lain, baik yang pemikirannya mendekati atau bertolak belaka.¹² Metode ini dimaksudkan untuk mengadakan telaah banding antara pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd dengan filosof atau tokoh yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam permasalahan.

3. Metode Analisis *Genetik*

Metode analisis yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang *konsep analisis*

¹⁰ *I b i d.* hal. 65

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid I, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987 hal. 3

¹² Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *op. cit.*, hal. 65



terkandung dalam istilah-istilah yang dipergunakan dan pernyataan-pernyataan yang ada.¹³ Maksudnya untuk membuat penjelasan serta pemeriksaan secara konseptual terhadap pokok-pokok pemikiran Ibnu Rusyd yang dikemukakan dalam deskripsi yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Rusyd tentang Tuhan.

Adapun sistematika dari pembahasan skripsi ini kedalam beberapa bab yang pada setiap babnya lagi dalam sub-sub bab.

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

- Latar belakang masalah
- Rumusan masalah
- Penegasan judul
- Alasan memilih judul
- Maksud dan tujuan
- Sumber-sumber yang dipergunakan
- Metode
- Sistematika

BAB II : Sekilas Ibnu Rusyd

- a. Riwayat hidup
- b. Karya-karyanya

¹³ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Soejono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1992, hal. 18

